

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024

Ferdiansyah¹, Risa Nurmala Dewi²

Universitas Trisakti^{1,2}

ferdianferdiii@gmail.com, risa.nurmala@trisakti.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on the financial performance of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. The study employs secondary data obtained from the annual reports and financial statements of banking companies listed on the IDX for the 2023–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 52 companies over two years of observation, yielding a total of 104 firm-year observations. Data analysis is conducted using a quantitative approach with SPSS version 26, applying panel data regression analysis. The results indicate that the audit committee does not have a positive effect on financial performance, while the board of commissioners has a significant effect on financial performance. Meanwhile, managerial ownership does not have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2023-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan per tahunan dan laporan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 52 perusahaan selama dua tahun observasi, sehingga diperoleh total 104 data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan program SPSS versi 26 melalui analisis regresi data panel Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diukur oleh Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris ditemukan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk mengelola dana masyarakat secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Dalam menghadapi persaingan global dan risiko eksternal, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kebutuhan fundamental bagi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna

meningkatkan akuntabilitas manajemen serta kepercayaan investor (Haryanti et al., 2023).

Good Corporate Governance merupakan seperangkat mekanisme yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan pengawas, dan pemegang saham guna meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dalam industri perbankan, struktur GCG seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta mendorong efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Saswandi et al., 2024).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, baik yang diukur melalui Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Mekanisme pengawasan yang efektif terbukti mampu meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan transparansi dan pengendalian manajerial yang lebih ketat (Akuntansi & Putra, 2023; Noveka et al., 2024). Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua indikator GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti kondisi makroekonomi dan karakteristik perusahaan yang memoderasi hubungan tersebut (Ardillah & Setiawati, 2025).

Selain faktor tata kelola internal, beberapa studi mengintegrasikan variabel risiko seperti leverage dan risiko kredit dalam menganalisis kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas GCG akan lebih optimal apabila diimbangi dengan pengelolaan risiko yang prudent, sehingga mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan (Wididana & Aprilyani, 2025). Temuan serupa juga diperkuat oleh studi internasional yang menekankan pentingnya integrasi GCG dengan prinsip sustainable finance dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang (Winoto & Tarigan, 2025).

Meskipun penelitian mengenai GCG dan kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih terbatas pada periode sebelum atau hingga tahun 2023. Padahal, periode 2023–2024 menghadirkan tantangan baru bagi industri perbankan, seperti perubahan regulasi OJK, peningkatan digitalisasi, serta tekanan makroekonomi yang memengaruhi likuiditas dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2023–2024 guna mengisi celah penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pemangku kepentingan (Mutiarra Diani, 2025).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pihak manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik modal. Dalam

praktiknya, hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) akibat adanya perbedaan tujuan antara principal yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan agent yang cenderung mengejar kepentingan pribadi, seperti kompensasi, keamanan jabatan, atau kepentingan jangka pendek lainnya. Konflik ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila tidak dikelola dengan mekanisme pengawasan yang memadai (Jensen & Meckling dalam Haryanto et al., 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor, kreditor, pemangku kepentingan lainnya) dengan mengirimkan *sinyal* berupa informasi yang relevan dan dapat dipercaya melalui praktik tata kelola perusahaan. Dalam konteks Good Corporate Governance, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab merupakan bentuk sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan menjalankan praktik pengelolaan yang baik.

Kinerja Keuangan

Secara umum, hasil telaah capaian keuangan dilaksanakan untuk meninjau pencapaian masa lalu perusahaan dengan mengaplikasikan berbagai pendekatan analisis, sehingga memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap efektivitas yang diperoleh sebelumnya dan kondisi keuangan yang diperoleh mencerminkan keadaan nyata perusahaan dan potensinya untuk mempertahankan performa di masa depan. Untuk mengasah performa keuangan perusahaan, diperlukan: pertama, telaah dokumen resmi keuangan dengan membandingkan capaian kerja perusahaan terhadap perusahaan lain di industri yang sama; kedua, pengecekan berkala terhadap struktur keuangan perusahaan. Performa keuangan merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan (Pahlevi & Anwar, 2021).

Efektivitas operasional keuangan adalah suatu telaah yang untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam rangka memverifikasi bahwa semua prosedur dan peraturan akuntansi telah diterapkan dengan benar dan konsisten. Hal ini mencakup penyusunan dokumen resmi finansial yang memenuhi standar yang ditetapkan, baik oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (Generally Accepted Accounting Principles), maupun peraturan terkait lainnya (Fahmi, 2020). Efektivitas operasional keuangan adalah Hasil kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang dicapai selama periode tertentu, mencerminkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya finansial (Oktalia, 2020).

Good Corporate Governance

Pada awalnya, istilah *corporate governance* pertama kali dikenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris tahun 1922 yang menggunakan istilah yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Tata kelola perusahaan adalah suatu cara yang dipraktikkan dalam suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan menciptakan kinerja

yang maksimal untuk kepentingan investor yang didasarkan pada hukum yang berlaku (Pesta Saragih et al., 2021). *Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban pemegang saham, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam penerapan *good corporate governance* di perusahaan, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan prinsip-prinsip pedoman umum tata kelola perusahaan antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan menurut *forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001).

Good Corporate Governance adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan stakeholder lainnya yang menyediakan struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan dan cara mencapai tujuan tersebut serta pemantauan kinerja. Implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Dalam konteks perbankan, penerapan *Good Corporate Governance* bukan hanya merupakan kebutuhan untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga merupakan kewajiban regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui berbagai peraturan yang mengikat Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023).

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu mekanisme utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan. Keberadaan komite audit bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan akurat, andal, dan bebas dari salah saji material, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, komite audit berperan sebagai alat pengawasan yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Komite audit yang independen dan kompeten mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dengan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini berdampak pada penurunan risiko manipulasi laba serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Haryanto dan Nugroho, 2021).

Komite Audit adalah faktor kedua yang diteliti. Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komisaris Independen akrab dengan Komite Audit. Komite ini memberikan panduan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangandan membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, meminimalkan potensi manipulasi manajer, dan menurunkan peluang tersebut komisaris independen mengkompromikan keakuratan pelaporan keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa ada banyak atau sedikit komisaris independen, kemampuan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dapat berkisar dari tinggi hingga rendah (Kinanti Sonia Mulyawati, 2022).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di perusahaan. Fungsi utamanya adalah mengawasi dan memberi arahan strategis kepada dewan direksi agar pengelolaan perusahaan dijalankan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka *agency theory*, dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mencoba meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal (*principal*). Dengan adanya pengawasan yang kuat oleh dewan komisaris, kebijakan manajerial diharapkan dapat dijalankan secara optimal sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian empiris, keberadaan dan efektivitas dewan komisaris telah menjadi fokus banyak studi karena perannya yang strategis dalam pengawasan serta peningkatan kepercayaan investor. *Board of commissioners* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran dewan komisaris dalam pengawasan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bank karena pengambilan keputusan menjadi lebih prudent dan akuntabel (Ryan Zulhariyahya dkk., 2024).

Pendekatan serupa juga dilakukan dalam studi lain yang menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dalam industri perbankan, yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dapat berkontribusi besar terhadap kualitas pelaporan keuangan dan strategi perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi profitabilitas perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Mutianingsih dkk., 2024) mengutip hasil penelitian Lumbanharja (2021) bahwa struktur dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Temuan ini memberikan bukti bahwa dewan komisaris berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan yang berdampak pada kinerja finansial perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan di mana manajemen (termasuk direktur atau eksekutif perusahaan) memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja. Secara teoritis, kepemilikan manajerial berperan penting dalam *Corporate Governance* karena dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*), yang mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam konteks *agency theory*, kepemilikan oleh manajer diharapkan menurunkan biaya agensi dan meningkatkan orientasi manajemen pada penciptaan nilai perusahaan dan kinerja keuangan jangka panjang.

Dalam praktik empiris, efektivitas kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh konteks industri,

struktur pasar, serta karakteristik perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung bertindak lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan risiko, sehingga meningkatkan profitabilitas bank (Pratama et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2023–2024. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 52 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar secara turut di BEI selama periode 2023-2024	56
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2023-2024	(4)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		52
Tahun penelitian 2023-2024		2
Total Sampel		112
Total Data <i>Outlier</i>		(8)
Total Sampel yang digunakan		104

Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk proses analisis, terdapat berbagai indikator pengukuran di setiap variabel yang digunakan:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$	Nominal

Dewan Komisaris	Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris	Nominal
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-3.20	5.04	1.1664	1.26924
KA	104	2	7	3.75	1.130
DK	104	1	11	4.72	2.174
KM	104	.00	.34	.0219	.05709
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah observations semua variabel sebanyak 104 data. Nilai minimum variabel Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -3,2, nilai maximum sebesar 5,04, nilai mean sebesar 1,1664 dan nilai standar deviasi sebesar 1,2692. Nilai minimum variabel Komite Audit (KA) sebesar 2, nilai maximum sebesar 7, nilai mean sebesar 3,75 dan nilai standar deviasi sebesar 1,13. Nilai minimum variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 1, nilai maximum sebesar 11, nilai mean sebesar 4,72 dan nilai standar deviasi sebesar 2,174. Nilai minimum variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0, nilai maximum sebesar 0,34, nilai mean sebesar 0,0219 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0571.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27366292
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.039
Test Statistic		.081

Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar 0,089 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KA	.558	1.792
	DK	.570	1.753
	KM	.898	1.114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.355	.050		7.089	.000
	KA	-.023	.017	-.176	-1.373	.173
	DK	-.010	.009	-.147	-1.158	.250
	KM	.352	.263	.136	1.342	.183

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. heteroskedastisitas glejser variabel independen > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokodestisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.111 ^a
a. Predictors: (Constant), KM, DK, KA	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,111 berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,111 < +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi (Savitri et al., 2021: 5).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.387	.097		4.006	.000
	KA	-.037	.032	-.143	-1.131	.261
	DK	.054	.017	.403	3.228	.002
	KM	.063	.506	.012	.125	.901
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

$$ROA = 0,387 - 0,037 KA + 0,054 DK + 0,063 KM + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,387, jika variabel Komite Audit (KA), Dewan Komisaris (DK) dan Kepemilikan Manajerial (KM) nilainya konstan atau 0, maka variabel Kinerja Keuangan (ROA) nilainya sebesar 0,387.
2. Nilai koefisien beta variabel Komite Audit (KA) sebesar -0,037, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Komite Audit (KA) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,037%.
3. Nilai koefisien beta variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,054, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Dewan Komisaris (DK) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,054%.
4. Nilai koefisien beta variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,063, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kepemilikan Manajerial (KM)

mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,063%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F-Test)

Tabel 9. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.952	3	.317	4.114	.009 ^b
	Residual	7.714	100	.077		
	Total	8.666	103			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KM, DK, KA						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probability F hitung sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Parsial (t-Test)

Tabel 4. 10 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.387	.097		4.006	.000
	KA	-.037	.032	-.143	-1.131	.261
	DK	.054	.017	.403	3.228	.002
	KM	.063	.506	.012	.125	.901
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai probability t hitung variabel Komite Audit (KA) sebesar $0,261 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sektor perbankan.
2. Nilai probability t hitung variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_2 diterima, artinya Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sektor perbankan.

3. Nilai probability t hitung variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,901 > 0,05, maka H ditolak, artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sektor perbankan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	.083	.2777375
a. Predictors: (Constant), KM, DK, KA				

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,083 atau 8,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Komite Audit (KA), Dewan Komisaris (DK) dan Kepemilikan Manajerial (KM) mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 8,3%, sedangkan sisanya yaitu 91,7% (100 - nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada Komite Audit menunjukkan bahwa nilai probabilitas < 0,05 yaitu (0,261 > 0,05). Dari hasil tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Komite Audit) terhadap kinerja keuangan yang artinya Tidak signifikannya pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan bank. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi komite audit lebih berfokus pada pengawasan, kepatuhan, dan kualitas pelaporan keuangan, bukan pada aktivitas operasional yang berdampak langsung terhadap profitabilitas jangka pendek.

Selain itu, pada sektor perbankan, pembentukan komite audit bersifat mandatory (wajib) sesuai regulasi OJK. Akibatnya, variasi jumlah atau keberadaan komite audit antar bank relatif kecil, sehingga kontribusinya terhadap perbedaan kinerja keuangan menjadi tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya ketika kinerja diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil statistik dewan komisaris menunjukkan dengan nilai probabilitas > 0,05 yaitu (0,002 > 0,05). Dari hasil tersebut terdapat Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap variabel dependen diterima. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peran dewan komisaris yang lebih

bersifat pengawasan formal dan sepenuhnya efektif dalam memengaruhi pengambilan keputusan manajerial atau kinerja perusahaan. Fenomena ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa keberadaan atau jumlah dewan komisaris berdampak signifikan, terutama apabila fungsi pengawasan berjalan optimal, independensi komisaris, atau komisaris berperan sebagai pemenuhan regulasi (*compliance*) semata. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa efektivitas dewan komisaris bergantung pada kualitas, keaktifan, dan kompetensi anggotanya, bukan hanya pada jumlah atau struktur formalnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil statistik Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $(0,901 > 0,05)$ Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan manajerial ditolak. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen cenderung menurunkan variabel dependen, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Secara empiris, kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga belum mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu memberikan pengaruh signifikan, khususnya ketika persentase kepemilikan relatif kecil atau manajer lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek. Beberapa studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial yang rendah belum cukup efektif sebagai mekanisme pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan, sehingga perannya menjadi kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, bertujuan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan variabel komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial komite audit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dewan komisaris perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kepemilikan manajerial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran untuk :

1. Saran perusahaan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance, khususnya melalui penguatan peran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Penerapan GCG yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2. Saran investor

Investor disarankan untuk memperhatikan aspek Good Corporate Governance sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan perbankan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan transparan.

3. Saran peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor industri lain, menambah variabel yang berkaitan dengan good corporate governance maupun kinerja keuangan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, R., Sumarsono, H., & Rinova, R. (2020). Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–158.
- Akuntansi, J., & Putra, A. (2023). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 55–68.
- Ardillah, R., & Setiawati, R. A. (2025). Pengaruh struktur modal dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 29(1), 101–118.
- Diani, M., & Lastanti, H. S. (2025). *Analisis corporate social responsibility, good corporate governance, dan kinerja keuangan sebagai penentu nilai perusahaan* [Skripsi sarjana, Universitas Trisakti]. <https://repository.trisakti.ac.id>
- Francis, J., Smith, K., & Johnson, R. (2025). Managerial ownership and financial performance: Evidence from emerging markets. *International Journal of Corporate Governance*, 10(2), 88–104.
- Gunawan, A. M. R., Rahman, A., & Putri, S. (2025). Peran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(2), 130–146.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis, Eighth Edition*. Annabel Ainscow.

- Haryanti, N., Zaretta, B., Prayitno, A., & Oktavia, V. (2023). Good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 412–428.
- Haryanto, D., & Nugroho, A. (2021). Teori agensi dan peran komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 21–35.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawan, A., & Rahardjo, S. (2020). Good corporate governance dan stabilitas kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 250–264.
- Maharani, D., & Slamet, A. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(1), 67–81.
- Maharani, D., & Sutrisno, B. (2023). Kepemilikan manajerial dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 90–104.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250.
- Noveka, N. S., Zaretta, B., Prayitno, A., & Oktavia, V. (2024). Implikasi penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 1–18.
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2023). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Pratama, R., Wijaya, T., & Lestari, S. (2025). Managerial ownership and bank performance in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 112–127.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2023). Corporate governance dan nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 15(3), 200–215.
- Putri, A. R., Rahmawati, D., & Widodo, T. (2022). Peran komite audit dan dewan komisaris terhadap ROA perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 98–112.
- Rahmawati, D., & Widodo, T. (2023). Efektivitas komite audit dan kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 44–59.
- Royana, S., & Slamet, A. (2024). Good corporate governance dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(2), 123–137.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2021). Asimetri informasi dan konflik keagenan pada sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 1–15.
- Saswandi, M. I. S., Ikhsan, S., & Rusliyawati. (2024). Good corporate governance dan return on equity perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 210–225.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y.,

- Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung
- Siregar, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Sudarmanto, E., Nugroho, A., & Wijaya, R. (2021). Corporate governance dan kinerja keuangan berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 33–47.
- Wididana, I. G., & Aprilyani, R. (2025). Good corporate governance, leverage, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 66–82.
- Winoto, A., & Tarigan, J. (2025). Corporate governance dan sustainable finance dalam industri perbankan. *Journal of Sustainable Finance*, 4(1), 55–70.